

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta**

##### **1. Sejarah berdirinya Rumah Sakit PKU Muhammadiyah**

###### **Yogyakarta**

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu amal usaha dibidang kesehatan milik Persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah K.H.Ahmad Dahlan sebagai ketua Persyarikatan Muhammadiyah. Awal didirikannya rumah sakit ini atas inisiatif muridnya yaitu KH.Sudjak yang mendapat dukungan penuh dari K. H. Ahmad Dahlan. Bangunan pertama hanya berupa klinik dan poli klinik yang berdiri pada tanggal 15 Februari 1923 dengan lokasi pertama yang terletak di kampung Jagang Notoprajan No. 72 Yogyakarta. Amal usaha ini lahir dengan nama PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem), dengan maksud menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan bagi kaum dhu'afa.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1928 nama PKO berubah menjadi PKU (Pembina Kesejahteraan Umat), dan berpindah lokasi ke jalan Ngabean No.12 B Yogyakarta, kemudian pada tahun 1936 klinik dan poliklinik PKU Muhammadiyah pindah lokasi lagi ke jalan KH. Ahmad Dahlan No.20 Yogyakarta hingga saat ini sampai berkembang

maju dan berubah menjadi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang terletak ditengah kota dan bertempat strategis.

Bersamaan dengan berkembangnya berbagai amal usaha di bidang kesehatan, termasuk Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta maka Pimpinan Pusat perlu mengatur gerak kerja dari amal usaha Muhammadiyah bidang kesehatan melalui surat keputusan Pimpinan pusat Muhammadiyah No.86/SK-PP/IV-B/1.c/1998 tentang Qaidah Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Kesehatan. Dalam Surat keputusan tersebut berisi tentang peraturan adanya misi utama yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, kemudian bentuk dan upaya mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan sakinah sebagaimana yang dicita-citakan Muhammadiyah. Qaidah inilah yang menjadi dasar utama dalam menjalankan organisasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Rumah sakit PKU Muhammadiyah hingga kini mampu bersaing berdama sarana kesehatan lainnya dan patuh pada regulasi pemerintah yang menjadikan rumah sakit ini mengalami perubahan dan perkembangan lebih maju dengan fasilitas dan pelayanan bernafaskan Islam dan mampu melayani sebagian masyarakat dalam keterbatasan dalam akses pelayanan kesehatan, berkembangnya bidang ilmu dan teknologi juga memperluas informasi kesehatan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi resmi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Dokumentasi resmi Bina Ruhani Islam Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

<sup>3</sup> Dokumentasi resmi Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

## **2. Profil Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta**

Rumah sakit Islam dengan kategori lulus tingkat paripurna telah diraih oleh rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Rumah sakit berbasis syariah dengan fasilitas, kinerja dan layanan yang disediakan. Salah satu amal usaha dalam bidang kesehatan milik Persyarikatan Muhammadiyah ini bertempat di jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 20 Yogyakarta dengan nomor telepon 0274-512 653, akses informasi @rspkujogja.com. Terletak tidak jauh dari jantung kota Yogyakarta, sehingga memudahkan masyarakat yang tinggal ditengah Kota Yogyakarta dan sekitarnya untuk menggunakan waktunya lebih efektif dan efisien. Keluarga dan kerabat pasien dapat berkunjung untuk membesuk keluarga yang sedang rawat inap pada jam kunjung setiap hari Senin sampai dengan Sabtu pukul 16.00-19.00.

Meraih penghargaan dengan kategori Rumah Sakit Sayang Ibu dan Anak (RSSIB) terbaik tingkat provinsi pada tahun 2014. Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta juga telah bekerja sama dengan lebih dari 10 instansi dalam bidang kesehatan seperti, Rumah Sakit Islam Hidayatullah, Dinas Kesehatan Bantul, PT Pertamina (PERSERO), PT Kalbe Farma, PT Bank Rakyat Indonesia dan lain-lain.

Rumah sakit PKU juga memiliki indikator mutu dari beberapa aspek seperti rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta telah menjalin dengan lebih dari 20 mitra kerja, mengutamakan kesehatan

dengan kecanggihan database pasien, dan kemudahan dalam pelayanan dan pembayaran.

**3. Falsafah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki misi :**

- a. Dakwah amar ma'ruf nahi munkar seperti salah satu ayat dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran : 104 yang artinya,  
*“ Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru pada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*
- b. Keyakinan dasar dalam memberikan pelayanan kesehatan
- c. Peningkatan mutu pelayanan yang berkelanjutan dengan mengutamakan keselamatan pasien
- d. Perwujudan iman dan amal shaleh
- e. Sebagai tugas sosial.

Kemudian dengan visi, menjadikan rumah sakit Muhammadiyah sebagai rumah sakit rujukan terpercaya dengan kualitas pelayanan yang islami, bermutu dan terjangkau.

Motto Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah “AMANAHAH” yaitu Antusias, Mutu, Aman, Nyaman, Akurat, Handal. Sehingga menjadikan manajemen yang

berjalan bertumpu pada nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai *share value* yaitu, Amanah, Sidiq, Fathonah, Tabligh, Inovatif dan Silaturahmi.<sup>2</sup>

#### **4. Manajemen Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta**

Tatanan manajemen di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta terdiri oleh Badan Pelaksana Harian yaitu Ketua Badan Plaksana Harian, Sekretaris Badan Pelaksana Harian dan Anggota Badan Pelaksana Harian. Dewan Direksi yang diibawahi oleh jajaran penanggung jawab yang terdiri dari Direktur utama, Direktur Bidang Pelayanan dan Penunjang Medis, Direktur Bidang Umum dan Keuangan, Direktur Bidang Penelitian, Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Insani, dan Direktur Bidang Al-IslamKemuhammadiyah dan Bina Ruhani.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi resmi Bina Ruhani IslamRumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

**Tabel 1. 1 Jajaran Manajemen RS PKU Muhammadiyah  
Yogyakarta**

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Direktur Utama	dr. H. Mohammad Qomarudin, Sp. A
Direktur Bid. Pelayanan Penunjang Medik	drg. Hj. Pipiet Setyaningsih, Sp. Ort. MPH
Direktur Bid. Umum dan Keuangan	drg. Hj. Indria Nehriasari, M. Kes, Sp. BM
Direktur Bid. Penelitian Pendidikan dan Pelatihan serta Sumber Daya Insani	dr. Hj. Ekorini Listiowati, MMR

**5. Layanan dan Fasilitas di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah  
Yogyakarta**

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta menyediakan fasilitas yang berupa Fasilitas Umum dan Fasilitas Penunjang. Fasilitas Umum terdiri dari akomodasi kamar sebanyak 13 unit yang tersedia seperti :

- a. UGD 24 jam
- b. Rawat Jalan
- c. Rawat Inap

- d. ICU/PICU
- e. HCU
- f. NICU
- g. Hemodialisa
- h. ODC
- i. IBS
- j. Ruang Bersalin
- k. Ruang Fisioterapi
- l. Ruang Isolasi
- m. Ruang Skin Care

Kemudian fasilitas yang melengkapi dan membantu menunjang kegiatan pelayanan kesehatan untuk pasien dan keluarga pasien dengan tujuan memberikan pelayanan yang lengkap dengan kualitas terbaik bagi pasien RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, diantaranya adalah :

- a. Instalasi Gawat Darurat
- b. Pelayanan Medis
- c. Pelayanan Penunjang
- d. Pelayanan Pemeliharaan Kesehatan
- e. Pelayanan Unggulan yang terdiri dari Bedah Minimal, Hemodialis, Ekstra Mural, Dental Cosmetic dan Trauma Center serta Orthopedi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumentasi resmi Bina Ruhani IslamRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Unit-unit tersebut menjadi pelayanan yang membantu melengkapi fasilitas dengan memberikan kualitas terbaik bagi pasien. Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta juga melayani BPJS dan Asuransi Kesehatan seperti Jasa Raharja.<sup>4</sup>

## **6. Profil Bina Ruhani Islam Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta**

### **a. Latar Belakang**

Unit Pelayanan Kerohanian RS PKU Muhammadiyah dibentuk tidak lain dengan tujuan mewujudkan kesehatan secara *kaffah* dan berfokus menangani bidang spiritual dan *social medic* yang disebut dengan bidang Bina Ruhani Islam. Salah satu indikator keberhasilan pada tingkat pelayanan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah meningkatnya tingkat *psikososial* dan *spiritual* pasien yang bergerak secara massif, terstruktur dan terukur.

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta bercita-cita bergerak pada pelayanan kesehatan berdasarkan prinsip Syari'ah, dengan demikian Rumah sakit perlu menyusun suatu pedoman pelayanan kerohanian Islam berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan berada dalam Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1992 No. 100, dan

---

<sup>4</sup> Ibid

tambahan Lembaran Negara RI No. 3495. Undang-undang No. 44 tahun 2004 yang berisi Rumah Sakit dan Fatwa DSN-MUI No : 107/DSN-MUI/X/2016, sehingga menjadikan pemikiran latar belakang Pelayanan Kerohanian Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **b. Tujuan Bina Ruhani Islam**

Dalam menjalankan tugas dan amanahnya Unit Bina Ruhani Islam memiliki fokus tujuan yang terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya adalah :

##### **1) Tujuan Umum**

Menjadi pedoman pihak Manajemen dalam berupaya meningkatkan pelayanan *psikososial* dan *spiritual* yang bermutu dalam meningkatkan *religiusitas* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

##### **2) Tujuan Khusus**

- a) Dapat menjadi pedoman dalam memberikan Pelayanan Kerohanian Islam (*psikososial* dan *spiritual*) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
- b) Dapat meningkatkan *Religiusitas* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

- c) Meningkatkan mutu Pelayanan Kerohanian Islam(*psikososial* dan *spiritual*) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
- d) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan petugas atau para medis tentang Pelayanan Kerohanian Islam(*psikososial* dan *spiritual*)
- e) Meningkatkan pengetahuan bagi pihak manajemen RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam pengambilan putusan dan kebijakan prosedur Pelayanan Kerohanian Islam(*psikososial* dan *spiritual*).<sup>5</sup>

### **c. Ruang Lingkup Pelayanan Unit Bina Ruhani Islam**

Pelayanan Kerohanian Islam memiliki beberapa unit layanan yang membantu menunjang kebutuhan bagi pasien dan keluarga pasien, baik dalam segi kesehatan maupun kemudahan dalam akses biaya sampai pemakaman, diantaranya adalah :

#### 1) Pelayanan Bimbingan Ruhani Islam

Bina Ruhani Islam bertugas membimbing pasien dan keluarga pasien dalam hal mengutamakan Allah diatas segalanya seperti berharap dan memohon kesembuhan dengan berdoa hanya kepada Allah dan tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Dalam melakukan

---

<sup>5</sup> Dokumentasi resmi Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

bimbingan kepada pasien Unit Bina Ruhani Islam menggunakan konsep *Holistic Health Care* (HHC) yaitu bentuk upaya penyembuhan yang memperhatikan aspek psikologi dan spiritualitas pasien.

## 2) Pelayanan Rukti Jenazah

Salah satu bentuk layanan yang disediakan oleh unit Bina Ruhani Islam adalah Pelayanan Rukti Jenazah. Pelayanan bagi pasien yang meninggal baik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta atau diluar rumah sakit yang masuk dalam anggota Pelayanan Husnul Khotimah. Pelayanan yang disediakan terbagi menjadi tiga yaitu :

### a) Memandikan Jenazah

Proses mensucikan jenazah jika jenazah seorang muslim sesuai tuntunan ajaran Islam yang difahami dari Fatwa Majelis Tarjih Muhammadiyah, namun jika jenazah seorang non muslim maka dimandikan dan dibersihkan.

### b) Mengkafani Jenazah

Proses membungkus jenazah dengan balutan kain kafan sesuai ajaran Islam yang difahami dari Fatwa Majelis Tarjih Muhammadiyah.

### c) Mensholatkan Jenazah

Proses mensholatkan jenazah sesuai ajaran Islam yang difahami dari Fatwa Majelis Tarjih Muhammadiyah.

3) Pelayanan Husnul Khotimah

Pelayanan khusus untuk pasien terminal dan *sakaratul maut* di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan mendapat pendampingan dari petugas Bina Ruhani Islam dalam menyalurkan dan mendoakan pasien.

4) Pelayanan Pasien Kurang Mampu

Pelayanan pasien kurang mampu merupakan pelayanan pendampingan dan advokasi kepada pihak bersangkutan sebagai perantara dan membantu permasalahan pasien dan keluarga pasien yang berkaitan dengan *social medic*.

5) Pelayanan Pasien Bermasalah

Salah satu bentuk pelayanan *social medic* dalam membantu jika ada pasien gelandangan atau tanpa identitas yang jelas dan tidak memiliki jaminan kesehatan dan mendapat pendampingan oleh petugas Bina Ruhani Islam untuk membantu permasalahan pasien.

#### 6) Pelayanan Jenazah Bermasalah

Pelayanan jenazah bermasalah di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta bekerja sama dengan LazizMu dan Dinas Sosial Kota Yogyakarta dalam membantu pasien yang meninggal di rumah sakit PKU Muhammadiyah namun tidak diketahui identitas dan ahli waris dari pasien.

#### 7) Pembuatan Media Edukasi Islam

Salah satu tugas Bina Ruhani Islamberdakwah lewat media dengan membuat dan mendesign konten berbasis islami dan membagikan dengan akun sosial media.

#### 8) Pendampingan Kaum *Mustadz'afin*

Salah satu pelayanan pendampingan yang ditujukan kepada *paguyuban* becak, pedagang kaki lima, supir taksi dan petugas parkir area Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

#### 9) Pendampingan Desa Binaan

Pelayanan eksternal rumah sakit yang digunakan dalam melakukan promosi kesehatan dan berdakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

#### 10) Pelayanan Pembinaan Pegawai

Unit Bina Ruhani Islambertanggung jawab pada pelayanan pegawai yang berfokus pada pembinaan

spiritual pegawai dengan tujuan menjaga mutu Sumber Daya Manusia yang ada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.<sup>6</sup>

#### **d. Landasan Hukum Bina Ruhani Islam**

Berdirinya Unit Bina Ruhani Islam tidak lepas dari landasan dasar hukum yang berlaku di Indonesia, didalamnya bermuat tentang kesehatan dan pedoman peraturan Rumah Sakit berbasis Syari'ah. Beberapa landasan hukum yang menjadi ide dari berdirinya Pelayanan Kerohanian adalah :

- 1) Undang-undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2010 tentang Kesehatan
- 2) Undang-undang Republik Indonesia No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit
- 3) Fatwa DSN-MUI No : 107/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit berdasarkan Prinsip Syari'ah
- 4) Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah No : 01/PED/1.0/B/2011 tentang Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah
- 5) Buku Induk Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/'Aisyiah

---

<sup>6</sup> Dokumentasi resmi Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

- 6) Buku Pendamping Panduan Dakwah Sakit Muhammadiyah/'Aisyiyah
- 7) Buku *Holistic Health Care*.<sup>7</sup>

**e. Fasilitas Unit Bina Ruhani Islam**

- 1) Konsultasi keagamaan
- 2) Penanganan pasien bermasalah
- 3) Pelayanan rukti jenazah (luar dan dalam)
- 4) Pelayanan pengabdian masyarakat (*screening* dan edukasi masyarakat)
- 5) Pembinaan pasien (bimbingan ruhani pasien rawatb inap)
- 6) Pembinaan pegawai.<sup>8</sup>

---

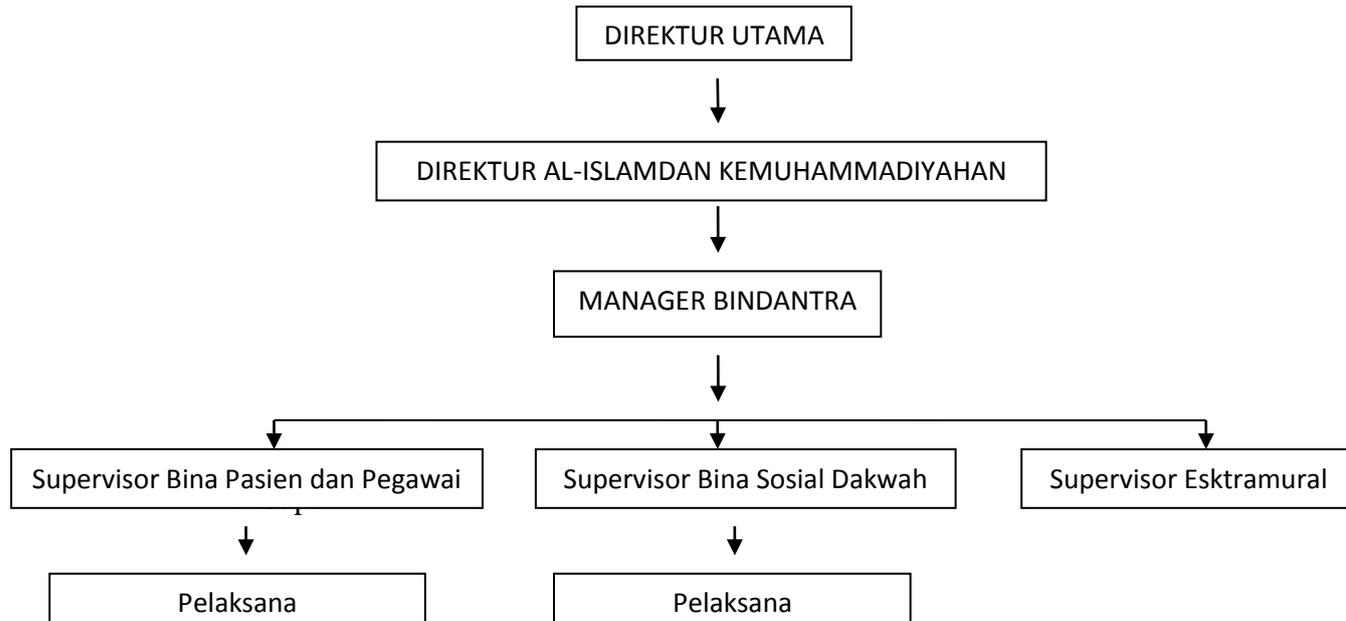
<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Wawancara kepada Umar Said Prawoto, Manajer Bina Ruhani IslamRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 7 Februari 2019. Pada pukul 10.30 WIB.

## 7. Struktur Organisasi Bina Ruhani Islam Rumah Sakit PKU

### Muhammadiyah Yogyakarta

#### b. STRUKTUR ORGANISASI



#### c. PIMPINAN DAN STAFF

1. Manager Bindantra
2. Supervisor Bina Pasien dan Pegawai
3. Supervisor Bina Sosial Dakwah
4. Supervisor Ekstramural
5. Pelaksana

## 8. Distribusi Ketenagakerjaan dan Peraturan Jam Jaga Bina Ruhani

### Islam

Seluruh staff Bina Ruhani Islam memiliki tanggung jawab dan dinilai mampu melaksanakan segala kegiatan pendampingan dan bimbingan ruhani Islam kepada pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Kemudian terdapat pembagian jam jaga Bina Ruhani Islam yaitu :

- 1) Shift pagi mulai pukul 07.00-14.00, dengan Sumber Daya Manusia sebanyak empat sampai lima orang
- 2) Shift sore mulai pukul 14.00-21.00, dengan Sumber Daya Manusia dua sampai tiga orang
- 3) Shift malam mulai pukul 21.00-07.00, dengan Sumber Daya Manusia satu orang.<sup>9</sup>

## **B. Proses Pelaksanaan Bimbingan Ruhani di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta**

### **1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta**

#### **a. Waktu pelaksanaan dan Pembagian Ruang Setiap Petugas**

Pegawai Bina Ruhani Islam memiliki jam kerja aktif yang terbagi atas tiga putaran shift, yaitu shift pagi dimulai dari jam 07.00-14.00 WIB, kemudian shift siang dimulai pada jam 14.00-21.00 WIB dan shift malam dari jam 21.00-07.00 WIB. Sumber

---

<sup>9</sup> Dokumentasi resmi Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

daya manusia pada shift pagi dan siang antara empat sampai lima orang namun shift malam hanya satu orang.

Jam kunjung/visit pasien tidak ditentukan pada jam tertentu, hanya bergiliran petugas untuk keliling ke bangsal-bangsal sesuai pembagian tugas. Petugas bina ruhani Islam perempuan melakukan kunjungan ke bangsal perempuan yang terdiri dari ruang VK (bersalin), bangsal Sakinah yaitu tempat ibu pasca melahirkan, bangsal Marwah A dan Marwah B, bangsal Raudhoh Putri dan ruang KBY (untuk bayi pasca dilahirkan dan bermasalah). Namun, terdapat pengecualian untuk salah seorang supervisor perempuan yakni Ibu Siti Nurmustowati, S. Ag, beliau melakukan visit kepada pasien bangsal ICU dan ICCU. Kemudian, untuk petugas bina ruhani Islam laki-laki bertugas memvisit pasien bangsal laki-laki yang terdiri dari bangsal Raudhoh Putra dan Musdalifah, sedangkan untuk bangsal VIP, VVIP, bangsal Hemodialisa dan ruang operasi dikerjakan oleh pegawai yang disebut pegawai khusus bina ruhani Islam seorang senior yang memiliki pengalaman lebih dalam bidangnya. Pembagian ruangan dan petugas bina ruhani Islam ini terbagi mengingat bahwa Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah rumah sakit berbasis Syari'ah dengan fasilitas dan pelayanannya.

Pada setiap harinya setiap bangsal dan ruangan selalu mendapat kunjungan petugas bina ruhani Islam. Pada jam kunjung

pagi hari dimulai setelah berdoa bersama dan tilawah membaca al-qur'an secara bergilir rutin setiap pagi yang dipimpin oleh Manajer Bina ruhani islam. Setelah itu, petugas memulai visit pasien. Jika masuk shift siang, terlihat jam visit pasien dilakukan setelah menunaikan ibadah sholat ashar sebelum jam kunjung pasien dibuka bagi keluarga dan kerabat yang akan membesuknya.

Estimasi waktu yang diberikan ketika melakukan visit pasien berbeda-beda, tergantung pada kondisi dan kebutuhan pasien. Hal ini dikarenakan beberapa hal diantaranya, kondisi atau penerimaan pasien terhadap bina ruhani yang sedang mengunjunginya, beberapa pasien terlihat ada yang mudah terbuka, dalam artian tanpa ditanyakan bagaimana kondisinya, pasien menceritakan sendiri sehingga memerlukan waktu lebih dalam kunjungan tersebut, berkisar antara 15-20 menit untuk satu pasien. Berbeda juga antara pasien perempuan dan laki-laki dalam sikap penerimaan ketika petugas mengunjungi. Hal ini peneliti dapat ketika melakukan wawancara dengan salah seorang petugas bina ruhani Islam yaitu Pak Alfis Khoirul Khisoli.

*“ Berbeda-beda jika melihat berapa lama waktu kunjungan setiap pasien. Kondisi pasien juga berbeda-beda, kalau pasien ICU atau HCU dalam artian yang tidak sadarkan diri, otomatis hanya didoakan dan berbincang sebentar dengan keluarga yang menemani pasien, itu sekitar 5 menit selesai. Nah, untuk pasien*

*yang sadarkan diri pun bermacam-macam penerimaannya, bisa dilihat ketika bagaimana kita mengawali ketika bertemu, mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan sebagainya. Ada pasien yang mudah sekali terbuka, dan dia kelihatan mau curhat, sudah pasti itu akan lama bisa sampai 15-20 menit, tapi memang dibanding pasien laki-laki, pasien perempuan lebih mudah terbuka, jadi lebih lama ketika visit,”<sup>10</sup>*

Dan pendapat petugas bina ruhani Islamlainnya Pak M. Natsir,

*“tergantung kondisi pasien, jadi tidak mesti katakanlah 5 menit tidak. Kalau pasien sedang istirahat ya cukup didoakan, kalau pasiennya aman, tenang ya biasanya 2-5 menit. Tapi missal seperti pasien yang gelisah, dalam artian memerlukan pendampingan ya bisa 10-15 menit,”<sup>11</sup>*

Sehingga, tidak ada ketentuan estimasi waktu dalam melakukan visit kepada pasien, dengan catatan petugas dapat membagi waktu antara pasien satu dengan yang lainnya, hal ini terlihat saat melakukan analisis dan observasi dengan kondisi pasien.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Alfis Khoirul Khisoli, petugas Bina Ruhani Islamsekaligus Supervisor Bina Sosial dan Dakwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 18 Januari 2019

<sup>11</sup> Wawancara dengan M. Natsir, petugas Bina Ruhani IslamRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 18 Januari 2019

Petugas bina ruhani Islam tidak semua melakukan visit kepada pasien, dari keseluruhan 12 pegawai bina ruhani Islam, terdapat tujuh orang yang melakukan visit pasien. Selebihnya adalah beliau manajer bina ruhani Islam, supervisor bidang sosial dan dakwah dan salah satu pegawai senior yang hanya mendapat panggilan *emergency* pasien saja.

Dalam pembagian ruangnya yaitu Ibu Siti Nurmastowati, S. Ag sebagai Supervisor Bina Pegawai dan pasien melakukan visit ke bangsal Raudhoh Putri, ruang ICU, dan ICCU. Kemudian Bapak Daelan M. Zuhri, salah seorang pegawai khusus dan senior melakukan visit ke bangsal VIP/VVIP yang terdiri dari bangsal Shofa dan Zam-zam, dan bangsal Hemodialisa. Bapak Lukmanul Hakim, salah seorang senior yang melakukan visit ke ruang Operasi, jadi sebelum pasien dioperasi, pasien mendapat kunjungan dari bina ruhani Islam sebagai bentuk dukungan dan ikut mendoakan untuk pasien dan keluarga, dan bangsal anak-anak yaitu Ibnu Sina yang terdiri dari kelas I, II, III dan VIP. Bapak M. Natsir salah seorang senior yang melakukan visit ke ruang VIP yang terdiri dari bangsal Shofa, Zam-zam dan bangsal kelas I yaitu Raudhoh Putra dan Arofah. Bapak Muslih Muqoddas yang juga petugas khusus yang melakukan visit ke bangsal Raudhoh Putra dan bangsal VIP Zam-zam dan Shofa. Ibu Siti Fathonah, melakukan visit pasien putri pada bangsal Sakinah dan Marwah B

dan yang terakhir Ibu Ria Herawati melakukan visit pasien putri bangsal Marwah B, ruang VK dan KBY.

**b. Materi**

Unit Bina Ruhani Islam memiliki panduan dalam melaksanakan tugasnya, yang terbukukan dalam Standar Operasional Pelaksanaan. Termasuk didalamnya memuat tentang materi-materi yang diberikan kepada pasien saat melakukan bimbingan ruhani. Focus dalam bimbingan ini adalah bagi pasien muslim, namun jika pasien non muslim menghendaki untuk mendapatkan bimbingan, maka pihak bina ruhani Islam bekerja sama dengan rumah sakit yang menyediakan layanan kerohanian seperti Rumah Sakit Bethesda dan Rumah Sakit Pantii Rapih. Peneliti menanyakan kepada salah satu pegawai bina ruhani Islam yang mana juga merangkap menjadi Supervisor Bina Dakwah dan Sosial Bapak Alfis Khoirul Khisoli, S. Kom. I mengenai materi yang diberikan ketika melakukan bimbingan ruhani Islam kepada pasien,

*“konten wajib dalam melaksanakan bimbingan ruhani terkait materi tentu sudah dibukukan, dalam artian ada panduannya seperti tentang do'a-do'a, motivasi, nilai-nilai*

*kesabaran, dan nilai-nilai ketawakkalan. Ini isi wajibnya, selebihnya mau ditambahkan apa terserah saja,”<sup>12</sup>*

Kemudian pendapat petugas lainnya berkaitan dengan materi yang diberikan ketika bimbingan ruhani, peneliti menyimpulkan materi yang diberikan lebih pada penekanan yang bersifat keagamaan dan motivasi. Pendapat Bapak M. Natsir,

*“kalau tentang materi yang diberikan, ya berkaitan dengan ibadah ya, dalam artian seperti mengingatkan sholat, mengajak untuk mendatangi majlis ta’lim, karena ini perlu ya, kan ada beberapa pasien yang pendekatan pada keagamaannya kurang, jadi dengan harapan dapat menambah wawasan tentang keagamaan. Kemudian ada satu buku yaitu buku tentang tuntunan terhadap orang sakit yang warnanya biru, nah itu juga dibagikan kepada pasien, ada yang meminta untuk diajarkan, tapi ada yang sudah mandiri mau membaca sendiri setelah diberikan buku tersebut,”<sup>13</sup>*

Pendapat Bapak Daelan M. Zuhri,

*“materi yang diberikan ya pasti tentang do’a-do’a. Kemudian Motivasi, tentu hal ini melihat kondisi pasien juga ya, keadaan dan kondisi pasien juga bermacam-macam, ada salah satu nya seperti mengingatkan dan kesadaran pasien bahwa*

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Alfis Khoirul Khisoli, petugas Bina Ruhani IslamRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 18 Jnnuari 2019. Pukul 20.10 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan M. Natsir, petugas Bina Ruhani IslamRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 18 januari 2019. Pukul 19.30 WIB.

*kehidupan ini berputa, yang pasti tidak ada yang sia-sia dengan segala yang Allah berikan, baik keadaan sehat maupun sakit. Kemudian dapat menerima segala kondisi dengan sabar dan ikhlas. Berobat disini kan juga bagian dari ikhtiyar, seperti dalam salah satu bunyi ayat dalam surah ali-imran : 191 (Rabbana maa khalaqta hadzaa baathilan), tidak ada yang sia-sia segala apa yang Allah ciptakan.”<sup>14</sup>*

Pemberian materi untuk pasien yang terlihat sadarkan diri dengan pasien dengan kondisi tidak sadarkan diri, anak-anak bahkan bayi baru lahir tentu berbeda yaitu cukup dengan mendoakan bayi tersebut. Salah satu petugas bina ruhani Islam yang bertanggung jawab dengan bangsal/ruang khusus untuk bayi baru dilahirkan namun mengalami permasalahan seperti sakit, berat badan kurang yang dirawat dalam ruangan bernama KBY yaitu oleh Ibu Ria Herawati, kemudian peneliti menanyakan materi yang diberikan.

*“bayi yang masuk KBY itu pasti bayi yang sakit, kaya sakit kuning misalnya, atau berat badan bayi kurang, nah itu nanti kita datang dan kita doakan saja, tidak mungkin diajak ngobrol to hehehe. Doanya ya doa mohon kesembuhan, doa mohon keselamatan, keshalehan untuk bayi. Dan bayi baru lahir kan juga*

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Daelan M. Zuhri, petugas Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 15 Januari 2019. Pukul 19.58 WIB.

*ada doanya to, nah itu juga dibacakan. Terus untuk ibunya dikasih buku TRUOS yang biru itu,*<sup>15</sup>

Peneliti tidak hanya menanyakan berkaitan dengan materi yang diberikan ketika melakukan bimbingan ruhani kepada pasien, namun adakah perubahan positif dalam diri pasien setelah mendapatkan materi yang diberikan oleh petugas bina ruhani Islam melalui pendampingan, baik yang bersifat keagamaan maupun membantu permasalahan yang dialami pasien, diantaranya berkaitan dengan hilangnya harapan pasien untuk dapat sembuh dari sakitnya, permasalahan pasien dengan keluarga, dengan pekerjaan dan lingkungan sosialnya. Permasalahan yang terjadi membawa dampak kepada perubahan pada aspek spiritual dan ibadah yang mana menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini. Seperti pendapat salah satu pasien bangsal Marwah A.

*“Alhamdulillah mba, saya senang sekali setiap hari ada yang mendoakan. Saya jadi tenang. Saya tau mba saya harus tetap semangat, tapi mau gimana lagi. Terimakasih ya mba sudah mengingatkan saya untuk sholat. Terimakasih sudah ikut mendoakan saya,”*<sup>16</sup>

Data ini peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara kepada pasien setelah pasien bertemu dengan petugas bina ruhani

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ria Herawati, petugas Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 15 Januari 2019. Pukul 21.05 WIB.

<sup>16</sup> Wawancara dengan pasien A, bangsal Marwah A RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 30 Agustus 2018. Pukul 09.00 WIB.

dan terlihat perubahan positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan oleh petugas bina ruhani islam. Pasien adalah pasien dengan sakit serius yaitu kanker paru-paru yang sudah dideritanya kurang lebih satu tahun.

Pendapat keluarga pasien B , yaitu suami pasien yang ikut menemani pasien selama perawatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, berkaitan dengan materi yang disampaikan dengan bahasa motivasi kepada salah seorang pasien bangsal Raudhoh putri. Permasalahan pasien pada aspek spiritualnya, berkaitan dengan ibadah yaitu sholat. Pasien merasa tidak pantas sholat karena pasien terlihat merasa kotor sehingga pasien tidak melaksanakan sholat, dan pasien meyakini Allah mengetahui maksud pasien dan pasien mengganti sholat dengan berdoa. Pada kesempatan ini salah satu keluarga pasien yaitu suami pasien meminta bantuan petugas bina ruhani agar menasihati dan mengingatkan pasien supaya pasien mengerjakan sholat dan merubah kebiasaannya kurang baik yang masih dilakukannya. Pada wawancara ini membuktikan bahwa terjadi perubahan setelah petugas bina ruhani melakukan bimbingan ruhani yang berbentuk bahasa motivasi dan bimbingan ibadah mengajarkan sholat dalam keadaan sakit.

*“terimakasih ya mba, kemarin sudah membantu. Alhamdulillah istri saya sudah mau sholat, hari ini dia sudah*

*sholat subuh dan zuhur, walaupun masih sedikit dipaksa tapi dia mau sholat, dan zuhur tadi dia minta diingatkan sholat sendiri tanpa kami minta.”<sup>17</sup>*

Kemudian pendapat keluarga pasien C, suami pasien yang membantu segala kebutuhan pasien dan menemani pasien selama menjalani perawatan baik ketika beristirahat di rumah, menjalani terapi dan mendapat perawatan di rumah sakit. Pasien mengidap penyakit serius yaitu kanker Limpa, terlihat wajah pasien membengkak pada area wajah sekitar mata, pipi dan tenggorokan, sehingga membuat pasien kesulitan dalam berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam beberapa waktu pasien terlihat gelisah dan menangis, pasien merasa sedih dengan sakit yang dialaminya, dan memerlukan pendampingan dari petugas nina ruhani islam. Setelah mendapatkan pendampingan dari bina ruhani, pasien terlihat lebih tenang.

*“Alhamdulillah mba, sekarang sudah mendingan. Terkadang saya tidak faham apa maunya ibu, saya tidak bisa memahmi dengan jelas apa yang dia katakan, tapi saya faham beliau sedih makanya nangis mba. Jadi saya tadi minta tolong petugas bina ruhani supaya membantu saya, setidaknya istri saya*

---

<sup>17</sup> Wawancara pihak keluarga pasien B, bangsal Raudhoh putri RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 9 September 2018. Pukul 09.00 WIB.

*bisa lebih tenang, dan Alhamdulillah tadi sudah dibantu dengan diajak berdzikir dan dimotivasi.”<sup>18</sup>*

Dalam Standar Prosedur Operasional Pelayanan Ruhani Pasien Muslim, dalam melaksanakan tugasnya, petugas bina ruhani menggunakan pedoman tersebut, dengan salah satu tujuannya memberikan motivasi spiritual dan doa kepada pasien rawat inap. Sesuai prosedur yang sudah ditetapkan pada poin ke lima yaitu petugas bina ruhani Islam memberikan motivasi spiritual dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pasien dan sesuai dengan kondisi pasien selanjutnya sebelum berpamitan dengan pasien petugas memberikan buku bimbingan ibadah kepada pasien atau keluarga pasien, sehingga dengan ini petugas bina ruhani telah menjalankan tugasnya sesuai dengan pedoman pelaksanaan keruhanian/ SPO (standar prosedur pelaksanaan) yang telah disepakati dan disahkan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.<sup>19</sup>

### **c. Metode/Pelayanan Bimbingan Ruhani Pasien Muslim**

Kunjungan petugas bina ruhani dengan pasien yang dilakukan setiap hari baik di waktu pagi maupun sore hari merupakan bentuk pelayanan psikospiritual sebagai pelengkap pelayanan kesehatan secara medis. Metode dalam memberikan pelayanan ruhani kepada pasien rawat inap sesuai dengan standar

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan keluarga pasien C, pasien bangsal Raudhoh Putri RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 15 Juli 2018, pada pukul 08.50 WIB.

<sup>19</sup> Dokumentasi Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

prosedur operasional diawali dengan mengucapkan salam, tersenyum, memperkenalkan diri, kemudian jika pasien memungkinkan untuk diajak berkomunikasi maka hal yang terlihat perlu ditanyakan adalah bagaimana kondisi pasien, apa yang pasien rasakan apakah pasien merasa gelisah, pesimis ataupun tenang, kemudian berbincang-bincang dengan menyelipkan motivasi lalu diakhiri dengan mendoakan pasien. Hal ini dilakukan secara langsung ketika bertemu dengan pasien. Pendapat salah satu petugas bina ruhani Islam berkaitan dengan metode dalam melaksanakan bimbingan ruhani kepada pasien, mengatakan bahwa :

*“kalau metode secara teoritis memang belum ada. Namun ada bentuk komunikasi yang digunakan seperti komunikasi interpersonal lebih tepatnya, kemudian teori keterbukaan, bagaimana kita melihat pasien sebagai insan, kemudian dari hasil observasi kita dapat mengetahui pasien ini begini, sehingga mempermudah dalam memberikan intervensi atau masukan-masukan, juga ada bimbingan keagamaan, kalau tentang metode dalam bimbingan ruhani sudah ada di SOP seperti mengucapkan salam, perkenalan,, berbincang-bincang, diakhiri dengan do’a kemudian selesai.”<sup>20</sup>*

Manajer Bina Ruhani Islam mengatakan bahwa :

---

<sup>20</sup> Wawancara kepada Alfis Khoirul Khisoli, salah satu petugas Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 18 Januari 2019. Pada pukul 20.15 WIB.

*“berkaitan dengan metode yaitu face to face dengan berkomunikasi secara langsung dengan pasien sesuai dengan SPO atau SOP yang tertulis. Kemudian pemberian buku secara cuma cuma dari bina ruhani yaitu buku yang kita namakan TRUOS (tuntunan ruhani untuk orang sakit, ini juga masuk dalam materi yang diberikan kepada pasien.”<sup>21</sup>*

#### **d. SOP Pelayanan Bina Ruhani kepada Keluarga Pasien**

Pendampingan ruhani oleh petugas bina ruhani tidak hanya diberikan kepada pasien saja, namun juga kepada keluarga pasien baik yang menemani pasien selama pasien di rawat inap di rumah sakit dan keluarga yang datang membesuk.

Terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) pelayanan Bina Ruhani kepada keluarga pasien yang membesuk.

- 1) Kepada keluarga pasien yang menengok, agar dianjurkan sewaktu datang, dengan sikap yang serius dan khidmat mendoakan kepada pasien semoga lekas sembuh, dengan kemampuan bahasanya masing-masing. Kalau perlu petugas Ruhaniwan/wati yang membacakan doanya, para keluarga agar supaya sama-sama mengamininya, umpamanya membaca do'a :

---

<sup>21</sup> Wawancara kepada Umar Said Prawoto, Kepala Bagian/Manajer Bina Ruhani IslamRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 7 Februari 2019. Pada pukul 10.30 WIB.

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ وَاشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ

إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

*Artinya : “Ya Allah! Jauhkanlah penderitaan, ya Tuhannya manusia, sembuhkanlah, dan Engkaulah Penyembuh. Tidak ada penyembuh kecuali Penyembuh-Mu, penyembuhan yang tidak meninggalkan penderitaan.”*

- 2) Petugas bina ruhani menyampaikan kepada keluarga pasien, bahwa berobat itu adalah ikhtiar manusia, pada hakekatnya yang kuasa dan dapat menyembuhkan adalah Allah yang Maha Kuasa, agar tidak menggerutu kalau sekiranya tidak berhasil.
- 3) Kepada keluarga yang diberi ijin untuk menunggu pasien, perlu dinasihati agar ia menjaga pasien itu, didasari atas keikhlasan dan kesabaran, bahwa hal itu termasuk laku ibadah, apalagi anak terhadap orang tuanya.
- 4) Jika pasien sudah dalam keadaan kritis, sudah tidak ada harapan untuk sembuh, dinasehatkan kepada para keluarga yang menggui, agar jangan panik dan bingung, akan tetapi agar bertawakkal berserah diri kepada Allah sambil mendo’akan doa yang dituntunkan oleh nabi SAW :

اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتْ الْوَفَاةُ

خَيْرًا لِي

*Artinya : Ya Allah, hidupilah ia jika hidupnya lebih baik baginya, dan matikanlah ia jika matinya itu lebih baik baginya.*

Bagi pasien sendiri jangan sekali-kali lalu mengharap lekas-lekas mati, tetapi berdo'alah, sekiranya masih mampu berdo'a :

اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتْ الْوَفَاةُ

خَيْرًا لِي

*Artinya : "seperti dia atas hanya doanya ditujukan untuk dirinya sendiri (Hadist Riwayat Bukhori Muslim).*

*Hal yang bersifat medis, serahkan dan percayakanlah kepada petugas medis.*

- 5) Perlu diingatkan pula kepada para keluarga yang menengok pasien, agar senantiasa menjaga ketenangan suasana jangan bersuara keras, jangan gaduh, dan jangan bergurau. Jangan terlalu banyak berkomunikasi yang

kurang perlu kepada pasien/keluarga missal membicarakan aib orang lain dsb, jangan bergarau atau melakukan sesuatu yang akan mengganggu suasana/ketenangan pasien.<sup>22</sup>

## **2. Standar Prosedur Operasional Pelayanan Kerohanian Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta**

Pasien yang di rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta . mendapatkan pelayanan Rohani, begitu juga dengan keluarga yang menemaninya, dengan tujuan memotivasi dan mendoakan pasien serta memberikan pendampingan kepada keluarga pasien dengan mengingatkan agar tetap menjaga hati dari berprasangka atas musibah yang dialami oleh keluarganya. Pelayanan psikospiritual yang melengkapi pelayanan kesehatan secara medis. Beberapa proses pelaksanaan kunjungan petugas bina ruhani Islam adalah :

- 1) Hendaklah Ruhaniwan/Ruhaniwati masuk ke kamar pasien dengan tenang dan sikap yang menarik sambil senyum, salam, sapa, sopan dan santun ( 5 S ) menurut keadaan pasien.
- 2) Ucapkan salam dengan nada yang pelan (tidak nada membentak/tinggi)
- 3) Memperkenalkan diri dengan menyebut nama dan petugas dari mana?

---

<sup>22</sup> Dokumentasi Bina Ruhani IslamRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

4) Petugas Bimroh melihat kondisi umum pasien, Kalau situasinya memungkinkan, dapat ditanyakan kepada pasien umpamanya :

- a. Apakah yang anda rasakan ?
- b. Bagaimana kondisi sakitnya?
- c. Sudah berapa lama terasa sdakit yang demikian ?
- d. Sudahkah berobat ke tempat lain, termasuk kepada dukun umpamanya ?
- e. Apakah merasa gelisah, bingung, pesimis, optimis dan lain sebagainya?

5) Terhadap pasien yang beragama Islamperlu disampaikan :

- a. Sudahkah menjalankan/pernah menjalankan sholat 5 waktu ?
- b. Bagi yang sudah menjalankan, kalau waktu sholat telah sampai, agar diberitahu supaya ia menjalankan shalat menurut kemampuannya.
- c. Tahukah ia menjalankan shalat sebagai seorang yang sedang sakit, termasuk pula cara bersuci dari hadast besar maupun kecil, tayamum, menjama' shalat?
- d. Bagi pasien yang ringan yang tiada halangnya, dianjurkan turut shalat berjamaah pada setiap waktu shalat di Masjid/mushola.
- e. Kalau seorang pasien akan operasi, agar diingatkan benar-benar umpamanya membaca do'a :

”حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا”

HASBUNALLAHU WANIMMAL WAKIIL, ‘ALALLAHI TAWAKALNAA’.

Artinya : *“Tuhan Allah yang telah mencukupi aku, dan yang sebaik-baiknya Dzat yang disertai, Kepada Allah aku berserah diri”*.

f. Dan bagi pasien yang belum menjalankan shalat, agar diberi nasehat secara baik-baik dan menarik. Dan untuk membuka kata yang akan mengarah sudah atau belum ia menjalankan shalat, dimana perlu ditanya kepadanya, adakah masjid/musholla di desa/di kampungnya dan bagaimana kemakmurannya yang menyangkut pengajian, jum’atan, dan lain-lain.

g. Kalau ia telah nampak tertarik dan mempunyai keinginan untuk belajar shalat, berilah tuntunan dengan cara yang mudah, berikanlah buku tuntunan shalat yang diterbitkan oleh rumah sakit.

h. Kalau ada pasien yang mengaduh, merintih, kuatkanlah mentalnya dengan nasehat agar ia sabar, menerima dengan ikhlas setiap penderitaan, dengan dituntun atau disuruh mendoa sebagai penguat mental. Umpamanya membaca :

i.

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ اسْتَغْفِرُ اللَّهُ الْعَظِيمَ

○  
/

Dan lain sebagainya.

“ASTAGFIRULLAH”.

“LAA HAULA WALAA QUWWATA ILLA  
BILLAAHI”.

Dan diberi nasehat dan penjelasan sehingga ia mengerti dan menyadari bahwa segala sesuatu itu atas kehendak Allah. Manusia hanya berikhtiar dan perlu berdo’a.

- 1) Diingatkan pula bahwa sakit atau penderitaan itu termasuk ujian dan peringatan, agar supaya orang jangan lupa kepada Allah di waktu sehat dan berkecukupan; bahkan sudah terbiasa dikatakan orang, bahwa sakit itu adalah : GANJARAN dari Allah. Yang berarti harus diterima dengan rasa ikhlas dan sabar, jangan sampai timbul perasaan/anggapan yang tidak baik terhadap Allah bahkan harus tetap dan terus menerus dengan khidmat memohon kepada Allah baik dengan diucapkan maupun di dalam bathin agar sakitnya lekas sembuh umpamanya dengan membaca do’a :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ

“ALLAHUMMA INNII AS-ALUKAL ‘AFWA  
WAL’AAFIYAH”.

Artinya : *”Ya Allah, hamba memohon kepada-Mu ampunan dan kesehatan. Dan do’a-do’a yang lain.”*

- 2) Perlu diingatkan pula kepada pasien, bahwa dengan sakit itu orang agar menyadari betapa kelemahan manusia, dan betapa besar kekuasaan Tuhan, kuasa untuk membuat sakit dan kuasa untuk menyembuhkan. Manusia tidak berdaya dan selalu harus tunduk dan menyerah kepada kehendak dan ketentuan Allah setelah takdir menentukan.
- 3) Diingatkan pula bahwa dengan dasar rasa sabar dan ikhlas terhadap sakit dan penderitaannya itu akan menjadi obat bagi penyakitnya, demikian pula kalau sebaliknya.
- 4) Agar senantiasa ditanamkan rasa optimisme (penuh rasa harap) kepada para pasien, bahwa insya Allah, penyakitnya itu akan sembuh dengan izin dan kehendak Allah walau sakit yang bagaimanapun juga, sebab Allah Maha Kuasa dan tiap-tiap penyakit itu ada obatnya.
- 5) Dinasehatkan kepada para pasien agar menghilangkan segala pemikiran terhadap segala urusan yang ada di rumah, serahkan saja kepada keluarganya yang sehat-sehat untuk mengurusinya. Dengan demikian fikiran si

pasien akan lebih tenang dan lebih membantu proses kecepatan sembuhnya.

- 6) Para pasien agar dinasehati tetap menetapi nasihat dan petunjuk dokter/perawat dalam hal pengobatan, makanan dan lain-lain.
- 7) Diingatkan hadits Nabi Muhammad SAW (riwayat Bukhari Muslim dari Abi Said)

**Artinya :** *“Apa-apa yang menimpa kepada seorang Muslim yang berupa kepayahankesusahan dan penderitaan serta kesedihan sampai duri yang menusuknya, Allah akan menghapuskan kesalahan/dosa-dosanya”.*

- 8) Petugas Ruhaniwan/wati membacakan doa, pasien keluarga supaya sama-sama mengamininya, umpamanya membaca do'a :

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَدِّبِ الْبَاسَ وَاشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ

إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

Artinya : *”Ya Allah! Jauhkanlah penderitaan, ya Tuhannya manusia, sembuhkanlah, dan Engkaulah Penyembuh. Tidak*

*ada penyembuh kecuali Penyembuh-Mu, penyembuhan yang tidak meninggalkan penderitaan.”*

- 9) Kepada pasien yang telah kritis agar ditalqinkan (dituntun membaca : LAA ILAAHA ILLALLAH, sedikitnya : ALLAH) dan kepada pasien yang sudah dalam keadaan demikian itu dinasehatkan agar lebih memperbesar rasa optimisnya (rasa lebih besar harapannya) terhadap Allah, bahwa Allah akan mengampuni dosa-dosanya, sehingga ia akan merasa tenang dan tidak panik.
- 10) Kepada pasien yang tidak beragama Islam hendaklah petugas bina ruhani bijaksana dalam melayaninya, supaya kita dapat menampakkan dan melahirkan sikap-sikap dan kata-kata yang menarik, yang menunjukkan bahwa ajaran Islam adalah amat baik, termasuk sikap terhadap pemeluk agama lain. Sudah barang tentu kesemuanya itu dengan cara-cara yang tidak menyinggung perasaannya dan tidak keluar dari ajaran agama kita Islam.

Seluruh pasien rawat inap di RS PKU Muhammadiyah mendapatkan pelayanan ruhani, karena salah satu tujuannya yaitu membantu pasien menjadi bagian dari ikhtiyar menuju kesembuhan, sehingga dipastikan selama pasien dirawat di rumah sakit sekurang-kurangnya mendapatkan perawatan 80-85%, terutama bagi pasien sakaratul maut yaitu menjadi perhatian lebih

karena membutuhkan pendampingan perawatan sampai pasien tersebut meninggal kemudian mendapatkan layanan rukti jenazah, dimandikan, dikafani sampai di makamkan.<sup>23</sup> Pendapat salah satu pasien rawat inap berkaitan dengan kunjungan petugas bina ruhani pada jam visit pasien dan pelayanan yang diberikan kepada pasien tersebut mengatakan bahwa :

*"alhamdulillah mba, saya senang sekali kalau setiap hari ada yang datang mendoakan. Saya juga senang mendapat nasihat-nasihatnya, jadi mengingatkan saya juga mba. Bahasanya tidak memaksa, dengan bahasa yang halus dan ya datang salam, kemudian menanyakan kabar saya. Lebih kepada kondisi saya mba, jadi saya merasa terhibur."*<sup>24</sup>

Kemudian pendapat pasien lainnya, salah satu pasien rawat inap bangsal Raudhoh putri. Pasien kondisi awalnya enggan untuk menjalankan ibadah wajib yaitu sholat dengan alasan dalam keadaan kotor dan ibadahnya tidak akan diterima Allah. Kemudian pada pertemuan selanjutnya pasien terlihat menjalankan sholat setelah diingatkan dan dibimbing oleh petugas bina ruhani.

*"iya mba,kan saya lagi sakit, saya sudah seminggu lebih ngga mandi, masa saya sholat, saya saja buang air besar kecil disini (diatas tempat tidur). Terus kemarin saya diingatkan bahwa*

---

<sup>23</sup> Wawancara Umar Said Prawoto Manajer Bina Ruhani IslamRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 7 Februari 2019. Pukul 11.30 WIB.

<sup>24</sup> Wawancara pasien B, pasien bangsal Marwah A RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 31 Agustus 2018. Pukul 08.50 WIB.

*ada keringanan dan saya sudah sholat subuh tadi pagi. Saya ngga tau kalau boleh tayamum. Alhamdulillah, iya senang disini baik baik mba orangnya, mau mendokan dan membantu saya.*"<sup>25</sup>

Pendapat salah satu pasien D, pasien rawat inap bangsal Raudhoh putri, berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan petugas bina ruhani pada jam kunjung pasien, mengatakan bahwa :

*"ibu-ibu yang suka datang kemari itu mba, saya senang ketemu beliau, sudah baik, dan ramah juga. Pasti kalau datang kesini mendoakan mba. Dan tanya kabar saya, bagaimana kondisi saya. Iya itu salah satu petugas disini, datangnya kalau pagi sekitar jam 9 nan, kalau pagi tidak datang, biasanya sore mba setelah ashar itu, iya mba alhamdulillah saya semakin semangat,"*<sup>26</sup>

### **3. Layanan *Holistic Health Care/HHC* sebagai layanan *holistic* Rumah Sakit yang melibatkan unit Bina Ruhani Islam dalam melaksanakan tugas di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta**

Berdirinya Amal Usaha Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang kesehatan memiliki fungsi menjadi sarana dalam menyebarkan dakwah persyarikatan. Sehingga menjadikan segala aktifitas, fasilitas dan layanan yang bergerak di Rumah Sakit Muhammadiyah/<sup>2</sup>Aisyiyah

---

<sup>25</sup> Wawancara pasien C, pasien bangsal Raudhoh putri RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 9 September 2018. Pada pukul 10.15 WIB.

<sup>26</sup> Wawancara pasien D, pasien bangsal Raudhoh putri RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 18 Juli 2018. Pukul 09.35 WIB.

bermuatan nilai dakwah sehingga setiap orang yang mendapat perawatan di rumah sakit ini mendapatkan kebaikan berupa pencerahan dalam kehidupannya menuju ke arah yang lebih baik selain kesembuhan dalam penyakit yang dideritanya.<sup>27</sup>

Layanan *Holistic Health Care* merupakan layanan yang mengupayakan penyembuhan bagi pasien dari aspek spiritual dan psikologis. Segala kegiatan dan pelayanan yang diberikan bermuatan nilai spiritual islami dan menggunakan metode pendekatan psikologis. Sehingga menjadi perlu adanya layanan ini berada di Rumah Sakit Muhammadiyah dan 'Aisyiyah.<sup>28</sup>

Sistem HHC merupakan kesatuan sistem yang bekerja sama antara tiga unit yaitu Admisi sebagai entri data pasien yang masuk dan dirawat inap, kemudian unit keperawatan dan bertugas melakukan asesmen pada pasien, dan Unit Bina Ruhani Islam memberikan *treatment* setelah mendapatkan asesmen dari perawat. Sistem HHC ini merupakan kesatuan dari unit tersebut, maka membutuhkan adanya kerja sama dan saling keterkaitan satu dengan yang lainnya.<sup>29</sup>

Pendapat salah satu petugas bina ruhani Islam yang bertanggung jawab dengan ruang bayi atau disebut KBY dan ruang bersalin mengatakan bahwa :

---

<sup>27</sup> Buku Pendamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/'Aisyiyah. (Yogyakarta : Majelis PKU dan Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015). Hal, 17.

<sup>28</sup> Buku Pendamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/'Aisyiyah. (Yogyakarta : Majelis PKU dan Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015). Hal, 16.

<sup>29</sup> Wawancara kepada Umar Said Prawoto, Manajer Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 7 Februari 2019. Pada pukul 10.30 WIB.

*“kalau ruang VK dan KBY tidak mendapat layanan HHC. Ya pastinya karena bayi kan tidak bisa diajak berkomunikasi, namun pada prinsipnya semua pasien rawat inap mendapatkan layanan ruhani, kalau bayi ya kami doakan, seperti do’a mohon keselamatan, doa menjadi anak shalih kemudian doa nohon kesembuhan karena bayi yang dirawat di KBY pasti bayi yang sakit. Nah untuk orang tuanya juga kami beri motivasi dan juga tetap mendoakan. Kalau VK pasti di visit, dan sebelum melahirkan ya diberi penyemangat dan didoakan. Dalam HHC ini Bina ruhani itu menanindak lanjuti dari perawat, jadi treatmennya. Maksudnya HHC yang diberikan kepada pasien dalam kondisi sadar. Misalnya, nanti hasilnya Nirvana, nah itu apa saja treatmennya kan sudah ada.”<sup>30</sup>*

Pendapat petugas bina ruhani lainnya berkaitan dengan HHC mengatakan bahwa :

*“pada prinsipnya semua pasien yang sadar mendapatkan layanan HHC. Dan yang dilakukan bina ruhani merupakan tindak lanjut dari perawat karena ini masuk sistem jadi memang harus bekerja sama.”<sup>31</sup>*

Pendapat petugas bina ruhani lainnya tentang prosedur berlakunya layanan *Holistic Health Care* mengatakan bahwa :

*“standar HHC itu sudah ada, dalam artian ada prosedurnya. Pasien masuk rumah sakit kemudian bagian admisi mendata pasien*

---

<sup>30</sup> Wawancara kepada Ria Herawati, petugas Bina Ruhani IslamRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 15 Januari 2019. Pada pukul 21.15 WIB.

<sup>31</sup> Wawancara kepada M. Natsir petugas Bina Ruhani IslamRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 18 Januari 2019. Pada pukul 19.50 WIB.

*berkaitan dengan identitas pribadi, agama dan lain-lain, itu masuk sistem, kemudian di follow up oleh perawat untuk dilakukan asesmen. Idealnya perawat melaporkan kepada dokter penanggung jawab pasien, setelah dilihat, dianalisis dokter, kemudian dokter membuat rekomendasi bahwa pasien tersebut harus mendapatkan pendampingan khusus oleh kerohanian/psikolog.”<sup>32</sup>*

Kemudian pendapat Manajer Unit Bina Ruhani Islam berkaitan dengan sistem HHC mengatakan bahwa :

*“HHC ini satu kesatuan sistem yang tidak hanya dikerjakan oleh unit bina ruhani saja, yaitu bekerja sama dengan dua unit, unit keperawatan fungsinya untuk mendapatkan hasil asesemen, karena petugas medis yang lebih sering berinteraksi dan bertemu pasien adalah perawat, maka pada bagian ini menjadi tugas perawat bangsal. Kemudian admisi berfungsi untuk mengentri data ketika ada pasien yang masuk dan harus di rawat inap di rumah sakit ini. Harapannya, layanan HHC ini bisa menjadi contoh kolaborasi yang baik dan menarik antara petugas medis dan ruhani secara holistic dan menjadi layanan integrasi sekaligus menjadi dakwah bagi rumah sakit. Dikatakan tadi berkaitan dan masuk sistem karena nanti disana bisa dilihat, sudah ada formatnya, ketika bagian admisi mengentri data maka di computer lembar HHC nya akan berwarna merah. Kemudian selanjutnya perawat setelah mendapatkan asesmen pasien*

---

<sup>32</sup> Wawancara kepada Alfis Khoirul Khisoli, SPV Bina Sosial dan Dakwah, petugas Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 18 Januari 2019. Pada pukul 20.15 WIB.

*dan memasukkan ke HHC maka akan berwarna hitam, baru kemudian dari bina ruhani melihat dan mengetahui treatment apa yang dibutuhkan pasien, setelah itu bina ruhani juga memasukkan hasilnya maka akan berwarna biru, itu tandanya semua telah masuk sistem berdasarkan prosedur berlakunya layanan Holistic Health Care ini. Bahkan sampai nanti pasien pulang maka akan berwarna hijau. Semua pasien yang menginap di rumah sakit ini dipastikan mendapatkan layanan HHC ini, kecuali dengan pasien yang tidak sadarkan diri dan pasien anak-anak karena mereka masih kecil dan belum bisa diajak komunikasi, sehingga dilimpahkan ke orang tuanya, kita motivasi dan didoakan.”<sup>33</sup>*

#### **a. SPO (Standar Prosedur Operasional) pengisian HHC**

Lembar *Holistic Health Care* (HHC) adalah catatan hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh petugas medis rumah sakit yaitu perawat dan bina ruhani Islam sejak pasien masuk rawat inap. Didasari dengan tujuan memberikan layanan bimbingan ruhani yang meliputi aspek psikologis, sosial dan spiritual kepada pasien.<sup>34</sup>

Adapun prosedur dalam pengisian lembar *Holistic Health Care* adalah sebagai berikut :

##### **A. IDENTITAS PASIEN**

Identitas pasien mencakup :

---

<sup>33</sup> Wawancara kepada Umar Said Prawoto, Manajer Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 7 Februari 2019. Pada pukul 10.30 WIB.

<sup>34</sup> Dokumentasi Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

1. Nama : Tulislah nama pasien sesuai dengan rekam medic.
2. No MR : Tulislah nomor MR
3. Tanggal lahir : Tulislah tanggal bulan dan tahun
4. Ruangan : Tulislah ruangan dimana pasien opname
5. Diagnosa Medik : Tulislah diagnose medis pasien saat opname ini.
6. Tanggal : Tulislah tanggal saat awal pengkajian
7. Jam : Tulislah jam saat awal pengkajian

#### B. ASSESMENT AWAL

##### GAMBARAN *ACCEPTANCE* (PENERIMAAN) DAN *OBEDIENT* (SPIRITUAL) PASIEN

Analisis kondisi pasien dengan memberikan scoring yang diambil berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

Hal ini mencakup:

##### *Acceptance*

1. Bagaimana pandangan pasien terhadap sakit yang diderita?

2. Bagaimana perasaan pasien terhadap sakit?

3. Bagaimana pandangan pasien terhadap masa depan?

Setelah selesai assessment awal score yang sudah

diisikan dijumlah, kemudian centang (√), jika:

1. Score 3-8 : √ *Acceptance negative*

2. Score 9-12 : √ *Acceptance positif*

### ***Obedient***

Bagaimana ibadah pasien selama sehat dan sakit?

1. Hal apa yang bisa membantu mencapai kesembuhan pasien?

2. Apa makna agama bagi pasien?

Setelah selesai assessment awal score yang sudah

diisikan dijumlah, kemudian centang (√), jika :

1. Score 3-8 : √ *Obedient negatif*

2. Score 9-12 : √ *Obedient positif*

Keterangan / informasi tambahan:

Diisi jika ada, informasi atau keterangan di luar yang ditanyakan, misal kondisi psikologis yang dirasakan pasien, tidak bisa mengerjakan shalat dengan berbaring dll.

**C. MENENTUKAN ANALISA KATEGORI PASIEN  
ASSESMEN AWAL**

Assesment awal

	<b>Obedient (-)</b>	<b>Obedient(+)</b>
<b>Acceptance(-)</b>	SORROW(S)	REVIVE(R)
<b>Acceptance(+)</b>	GUIDE(G)	NIRVANA(N)

Keterangan:

1. **SORROW (S)** : Sengsara: Acceptance(-),Obidient(-)

Pasien yang mengalami masalah pada aspek  
penghayatan

psikologis (acceptance) maupun spiritual(Obidient)

2. **GUIDE (G)** : Bimbingan: Acceptance(+),Obidient(-)

Pasien tidak mengalami masalah pada aspek  
penghayatan

Psikologis(Acceptance),namun mengalami masalah pada  
Spiritualnya(Obidient)

3. **REVIVE (R)** : Bangkit:Acceptance(-),Obidient(+)

Pasien mengalami masalah pada aspek penghayatan  
psikologis (Acceptance) dan tidak mengalami masalah  
spiritual (Obedient)

4. **NIRVANA (N)** : Acceptance(+),Obidient(+)

Pasien tidak mengalami masalah pada

aspek penghayatan psikologis (Acceptance) dan tidak mengalami masalah spiritual (Obedient)

#### **D. MENENTUKAN TREATMEN/INTERVENSI PASIEN**

Pilihlah Intervensi yang dilakukan dengan menandai (√) pada kotak yang disediakan dengan melihat petunjuk yang ada di bawah ini:

1. Relaksasi
2. Penguatan motivasi
3. Mengembangkan kesadaran diri
4. Bimbingan ibadah
5. Motivasi doa
6. Pendalaman materi

Petunjuk Intervensi dan keterangan analisa:

	1	2	3	4	5	6	Keterangan
<b>SORROW</b>	√		√	√		√	Pasien yang mengalami masalah pada aspek penghayatan psikologis (Acceptance) maupun spiritual (Obedient)
<b>GUIDE</b>				√	√	√	Pasien tidak mengalami masalah pada aspek penghayatan psikologis (Acceptance), namun mengalami masalah spiritual (Obedient)
<b>REVIVE</b>	√		√				Pasien mengalami masalah pada aspek penghayatan psikologis (Acceptance) dan tidak mengalami masalah spiritual (Obedient)
<b>NIRVANA</b>		√					Pasien tidak mengalami masalah pada aspek penghayatan psikologis (Acceptance) dan tidak mengalami masalah spiritual (Obedient)

Manfaat diterapkannya layanan *Holistic Health Care* antara lain :

- 1) Kebutuhan dan tanggung jawab pasien atas religiusnya terpenuhi
- 2) Potensi diri yang ada pada pasien dapat digunakan secara efektif
- 3) Terbangun dinamika hubungan interpersonal
- 4) Pasien mampu beraktualisasi diri dan meningkatkan eksistensinya
- 5) Pasien memperoleh kehidupan yang bermakna dan lebih sehat.<sup>35</sup>

**b. Kelemahan dan Kelebihan**

Layanan kesehatan psikospiritual/*Holistic Health Care* diharapkan menjadi salah satu bentuk tajdid Persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak pada bidang kesehatan dan menjadi layanan unik dan unggulan. Sehingga menjadikan perlunya layanan yang terintegasi dalam memberikan pelayanan psikospiritual di rumah sakit Muhammadiyah. Rumah sakit Muhammadiyah pada dasarnya sudah memiliki dan memberikan layanan ruhani, namun pelayanan yang diberikan masih bertumpu

---

<sup>35</sup> Buku Pandamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/'Aisyiyah. (Yogyakarta : Majlis PKU dan Majlis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2015). Hal, 32.

dan mengandalkan bidang keruhanian atau petugas bina ruhani islam, dengan harapan dengan layanan ini akan menjadikan bentuk kerja sama antara tim medis yang terdiri dari dokter dan perawat dalam memeberikan layanan psikospiritual yang sempurna. Dengan *Psycho Spiritual Helath Care (Holistic Health Care)* akan menjadikan para dokter dan perawat harus meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan pasien berkaitan dengan kondisi psikospiritual pasien.<sup>36</sup>

#### 1) Kelemahan

Pendapat salah satu petugas bina ruhani Islam berkaitan dengan kelemahan pada layanan *Holistic Health Care* yang sudah berjalan, mengatakan bahwa :

*“pada prinsipnya sudah berjalan namun belum intens, perlu dikaji ulang. Karena belum semua melaksanakan. Catatannya sebelum visit ke pasien terlebih dahulu harus melihat keterangan yang sudah ada disistem komputer.”*<sup>37</sup>

Kemudian pendapat salah satu petugas bina ruhani lainnya berkaitan dengan layanan *Holistic Health Care* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengatakan bahwa :

*“jika layanan ini dapat berjalan dengan baik, maka akan menjadi pedoman untuk memberikan treatment kepada pasien.*

---

<sup>36</sup> Buku Pandamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/’ Aisyiyah. (Yogyakarta : Majlis PKU dan Majlis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2015). Hal,18-19.

<sup>37</sup> Wawancara kepada M. Natsir, petugas Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 18 januari 2019. Pada pukul 19.50 WIB.

*Mebutuhkan juga tenaga kerja yang ahli dalam bidang psikologi. Realitanya, dalam layanan ini belum sepenuhnya berjalan sesuai prosedur. Namun pemberian layanan ruhani tetap diberikan kepada pasien yang dirawat disini.”<sup>38</sup>*

Pendapat Manajer Bina Ruhani Islam berkaitan dengan layanan *Holistic Health Care* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengatakan bahwa :

*“pengetahuan secara psikologis belum terwakili didalam sistim HHC ini, masih perlu penambahan penilaian, sehingga bisa mendekati. Nantinya bisa diketahui jelas gambaran psikologis pasien, hal itu bisa dideteksi, kekurangannya pada hal ini, belum punya model yang baku.”<sup>39</sup>*

## 2) Kelebihan

Salah satu kategori bimbingan rohani yang ideal adalah petugas kesehatan yang berada di rumah sakit dalam menjalankan tugasnya penuh dengan perhatian dan kepedulian (*caring*) kepada pasien melalui sentuhan keagamaan yang dapat memberikan ketenangan, rasa

---

<sup>38</sup> Wawancara kepada Alfis Khoirul Khisoli, SPV Bina Dakwah dan Sosial, petugas Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 18 Januari 2019. Pada pukul 20.15 WIB.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Umar Said Prawoto, Manajer Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 7 Januari 2019. Pada pukul 10.30 WIB.

percaya diri pada diri pasien sehingga diharapkan dapat mempercepat proses kesembuhan.<sup>40</sup>

Pendapat Manajer Bina Ruhani berkaitan dengan keunggulan/kelebihan layanan *Holistic Health Care* mengatakan bahwa :

*“sistem yang bisa diukur, kemudian data bisa diperoleh secara cepat, dengan layanan Holistic Health Care ini bisa diketahui bagaimana kondisi pasien pada saat sakit, apakah bisa menerima sakitnya atau tidak, bagaimana tingkat ibadahnya, apakah ada problem atau tidak pada aspek spiritual dan psikologisnya, real time bisa cepat diketahui.”<sup>41</sup>*

Pendapat salah satu petugas bina ruhani mengatakan bahwa :

*“dengan layanan ini adanya pendekatan yang komprehensif, dalam artian menyeluruh baik aspek psikologis, sosial dan spiritual pada diri pasien.”<sup>42</sup>*

Beberapa manfaat dalam penerapan Layanan *Holistic Health Care* ini adalah pasien akan terpenuhi kebutuhan dan tanggung jawab religiusnya,

---

<sup>40</sup> Buku Pandamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/’ Aisiyyah. (Yogyakarta : Majlis PKU dan Majlis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2015). Hal, 31.

<sup>41</sup> Wawancara kepada Umar Said Prawoto, Manajer Bina Ruhani IslamRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 7 Februari 2019. Pada pukul 10.30 WIB.

<sup>42</sup> Wawancara kepada Alfis Khoirul Khisoli, SPV Bina Sosial dan Dakwah Bina Ruhani IslamRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 18 Januari 2019. Pada pukul 20.15 WIB.

terbangunnya dinamika hubungan interpersonal dan pasien memperoleh kehidupan yang bermakna dan lebih sehat.<sup>43</sup>

**c. Kendala dalam pelaksanaan pemberian Layanan *Holistic Health Care***

Rumah Sakit Muhammadiyah dalam kurun waktu sampai sekarang telah memiliki dan memberikan layanan rohani/spiritual kepada pasien, namun layanan yang diberikan masih cenderung bertumpu padanpetugas Binarohani saja, belum menjadi kerja sama seluruh petugas rumah sakit atau belum terintegasi dalam tatakelola dan layanannya.<sup>44</sup>

Pendapat salah satu petugas bina ruhani berkaitan dengan kendala memberikan layanan holistic health care di rumah sakit PKU mengatakan bahwa :

*“banyaknya staf yang tidak familiar dengan sistem, jika dibuktikan dari segi konten, dapat dipastikan sudah menguasai dan lebih berpengalaman, kemudian intensifitas visit ke pasien juga baik, hanya pada support sistemnya yang kurang. Kemudian belum ahli/menguasai beberapa terapi yang tertulis di HHC, kalau dalam bidang keagamaan terbukti menguasai, tapi untuk bagaimana menerapkan relaksasi dzikir sesuai aturan yang ada belum sesuai, belum banyak yang bisa. Dan yang terakhir belum*

---

<sup>43</sup> Buku Pandamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/’ Aisiyyah. (Yogyakarta : Majlis PKU dan Majlis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2015). Hal, 32.

<sup>44</sup> Ibid. hal, 18.

*ada psikolog di Unit Bina Ruhani Islamini., yang ada baru konselor. Kalau mau menerapkan layanan HHC murni jelas membutuhkan psikolog. Sehingga ketika memberikan materi kepada pasien tidak hanya menitik beratkan kepada pada keagamaan saja.”<sup>45</sup>*

Pendapat lainnya mengatakan bahwa :

*“dalam HHC itu ada delapan treatmen yang diberikan kepada pasien sesuai dengan hasil pemeriksaan. Kalau berkaitan dengan keagamaan in syaa Allah sudah terpenuhi dan banyak referensi. Namun pada treatmen psikologi belum ada panduan yang spesifik bisa secara utuh difahami oleh binaruhani. Panduannya sudah dibuat namun belum disempurnakan.”<sup>46</sup>*

## **C. Peran Bina Ruhani Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Spiritual**

### **1. Indikator Kesehatan Spiritual**

Menurut Thomas (1999 dalam Pratiwi, 2007), dikatakan sehat spiritual merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang dalam membangun spiritualnya menjadi sebuah potensi dan kemampuan untuk mengetahui dasar tujuan hidupnya, belajar mengalami cinta dan

---

<sup>45</sup> Wawancara kepada Alfis Khoirul Khisoli, SPV Bina Sosial dan Dakwah Bina Ruhani IslamRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 18 Januari 2019. Pada pukul 20.15 WIB.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Umar Said Prawoto, Manajer Bina Ruhani IslamRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 7 Januari 2019. Pada pukul 10.30 WIB.

kasih sayang, merasakan kedamaian dan kesejahteraan untuk dapat menolong diri sendiri dan lain dalam menerima potensi tertingginya.<sup>47</sup>

Peneliti mengambil beberapa indikator kesehatan spiritual menurut Kozier (2008), diantaranya adalah :

- a. Beriman atau berkeyakinan
- b. Memiliki harapan
- c. Memiliki makna dan tujuan hidup
- d. Memiliki Perasaan damai
- e. Memiliki kemampuan untuk memaafkan
- f. Memiliki kemampuan untuk berdoa
- g. Memiliki kemampuan untuk ibadah
- h. Melaksanakan ibadah dan membaca ayat-ayat
- i. Mampu berinteraksi dengan orang lain untuk berbagi pikiran, perasaan dan keyakinan.<sup>48</sup>

Dalam memberikan pelayanan bimbingan ruhani dengan tujuan meningkatkan kesehatan spiritual pasien, petugas bina ruhani mengajak pasien agar selalu mengingat Allah, baik dalam keadaan sehat maupun sakit sebagai pengingat bahwa pasien adalah seorang yang beriman. Jika pasien terlihat dalam keadaan gelisah maka petugas bina ruhani mengajak untuk senantiasa berdzikir dan beristighfar, sehingga pasien merasa

---

<sup>47</sup> Amir, S. (2010). Hubungan Antara Kesehatan Spiritual dan Kesehatan Jiwa Pada Lansia Muslim Di Sasana Tresna Werdha KBRP Jakarta Timur. *Tesis Gelar Pasca Sarjana*. Universitas Indonesia.

<sup>48</sup> Riska, D. S. (2017). Gambaran Kesehatan Spiritual Islam Perawat di RSUD Kabupaten Tangerang. *Skripsi Gelar Sarjana*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

lebih tenang. Kemudian menanamkan sikap optimis ketika pasien beriktihar berobat ke rumah sakit kemudian memberikan motivasi baik membangkitkan semangat pasien maupun mengingatkan akan hikmah sakit yang disampaikan melalui pemberian motivasi spiritual.

*“iya mba disini selalu diingatkan untuk beristighfar, berdzikir ketika merasa kesakitan. Saya juga senang berdoa, kalau malam saya kebangun dan saya tidak bisa tidur lagi saya berdoa mba. Dan saya diingatkan untuk tetap menjaga sholat saya mba.”<sup>49</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa dengan mengajak pasien senantiasa berdzikir, senang berdoa dan membimbing dalam ibadah dapat meningkatkan kesehatan spiritual pasien. Pasien merasa tenang dan nyaman. Sehingga apa yang diberikan oleh petugas bina ruhani dapat diterima oleh pasien.

## **2. Peran Bina Ruhani Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Spiritual**

Sesuai dengan salah satu indikator kesehatan spiritual yaitu pasien memiliki kemampuan berdoa, beribadah dan merasakan damai, maka petugas bina ruhani memberikan pelayanan kerohanian kepada pasien, dengan layanan *Holistic Health Care* yang memperhatikan aspek spiritual dan psikologis pasien dalam mengupayakan kesembuhan bagi

---

<sup>49</sup> Wawancara kepada pasien B pasien bangsal Raudhoh putri RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 10 September 2018. Pada pukul 11.10 WIB.

pasien, salah satunya pada aspek spiritual, yaitu petugas bina ruhani mengajak pasien senantiasa mengingat Allah ketika sedang sakit dan merasa sedih, dengan relaksasi dzikir, dengan harapan pasien terlebih dahulu diberi pengutan dari segi *tauhid* dan meningkatkan kesadaran diri pasien.

Ruang lingkup layanan bimbingan ruhani salah satunya adalah memberikan pelayanan bimbingan psikospiritual pasien, yaitu proses pemberian bantuan atau santunan rohani kepada pasien maupun keluarga pasien selama di rawat di rumah sakit dengan cara pemberian motivasi terutama kepada pasien agar dapat menerima dan tabah dalam menghadapi cobaan. Dalam hal ini terlihat petugas bina rohani membimbing pasien dengan memberikan tuntunn do'a, cara bersuci, tata cara sholat bagi pasien yang sakit sesuai dengan kemampuan pasien dengan tujuan agar terpelihara dan terjaga aktifitas rohaniyah, insaniah san tetap dalam keadaan fitrah.<sup>50</sup>

*“saya merasa sedih sekali mba, kapan saya bisa sembuh. Tapi, saya berterimakasih sekali selalu ada yang mengingatkan untuk tetap sabar dan banyak berdzikir..”<sup>51</sup>*

Kemudian pendapat pasien lainnya, mengatakan bahwa :

*“saya fikir saya sudah pasrah saja mba, masih dikasih hidup atau engga. Tapi disini ada yang selalu ngingatkan saya, gimanapun juga*

---

<sup>50</sup> Dokumentasi Bina Ruhani Islam(Pedoman Pelayanan Bimbingan Rohani) RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

<sup>51</sup> Wawancara kepada pasien A, pasien bangsal Raudhoh putri RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 15 juli 2018. Pada pukul 16.00 WIB.

*saya harus tetap semangat, banyak berdoa, kan sedang berusaha ya mba. Kemarin-kemarin saya memang belum sholat, tapi saya ngga lupa untuk selalu berdoa mohon kesembuhan mba. Ya terimakasih sekali banyak yang membantu saya disini.*<sup>52</sup>

Dan pendapat pasien lainnya, mengatakan bahwa :

*“sakit saya ini sudah parah mba. Saya pasrah saja. Tapi saya senang, banyak yang mengingatkan saya supaya saya lebih kuat dan optimis. Dan saya harus tetap semangat. Saya juga sering didoakan mba, itu sama ibu-ibu yang suka keliling bergantian mendoakan yang lain juga. Alhamdulillah saya berusaha menjaga sholat saya mba.*<sup>53</sup>

Berdasarkan pendapat dan respon pasien-pasien tersebut, berkaitan dengan materi dan cara bina ruhani memberikan layanan kerohanian dapat memberikan perubahan lebih baik pada diri pasien. Pasien terlihat menerima kehadiran bina ruhani Islam dan pasien bersedia membuka diri dan menerima untuk mendapatkan bimbingan kerohanian dari petugas bina ruhani islam.

### **3. Layanan Unit Bina Rohani Islam Memfasilitasi Layanan Kerohanian bagi Pasien Non Muslim**

Unit Bina Rohani Islam memberikan keluasan kepada pasien non muslim yang menginginkan bimbingan rohani sesuai dengan

---

<sup>52</sup> Wawancara kepada pasien C, pasien bangsal Ruadhoh putri RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 11 September 2018. Pada pukul 09.00 WIB.

<sup>53</sup> Wawancara kepada pasien B, pasien bangsal Marwah A RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 4 September 2018. Pada pukul 16.00 WIB.

kepercayaan yang dianut pasien. Pihak Rumah Sakit bekerja sama dengan Departemen Agama (DEPAG) kemudian mengisi form khusus atau Form Permohonan Santunan Rohani Pasien Non Muslim. Permohonan persetujuan ini tertera pada surat perjanjian. Pendapat salah supervisor Bina Dakwah dan Sosial mengatakan bahwa :

*“pihak rumah sakit bekerja sama dengan Depag dengan mengisi form khusus atau form permohonan santunan rohani pasien non muslim. Ada surat perjanjiannya yang berisi keterangan kerja sama. SOP pelayanan kerohanian pasien non muslim juga ada.”<sup>54</sup>*

Dengan ketentuan aktifitas yang dilakukan tidak mengganggu pasien lainnya dan tidak menimbulkan kegaduhan seperti bernyanyi. Hal ini terdapat pada Standar Operasional prosedur (SOP) pelayanan kerohanian bagi pasien nonmuslim dengan prosedur :

### **A. Persiapan**

Penampilan petugas bimbingan rohani :

- a. Periksa kerapian pakaian
- b. Periksa kelengkapan atribut (ID card)

Alat-alat :

- a. Alat tulis
- b. Buku bimbingan do'a (torus) dan kitab suci

### **B. Pelaksanaan**

---

<sup>54</sup> Wawancara kepada Supervisor Bina Dakwah dan Sosial Alfis Khoirul Khisoli, S. Kom. I. Pada tanggal 18 Maret 2019 pukul 08.35 WIB.

1. Supervisor ruangan rawat inap, melakukan pengawasan pelaksanaan pelayanan spiritual Agama Non Muslim.
2. Pelayanan spiritual Agama Non Muslim diselenggarakan di setiap kamar perawatan pasien, setiap hari senin sampai sabtu jam 08.00 sampai 14.00 WIB.
3. Jika pasien menginginkan bimbingan ruhani mandiri, maka pasien dan keluarga dapat membawa pembimbing rohani sendiri ke Rumah Sakit.
4. Isi dari pelayanan spiritual:
  - Dialog terbuka untuk meningkatkan penerimaan terhadap keadaan sakit dan meningkatkan motivasi untuk kesembuhan.
  - Bukan berupa nyanyi-nyanyian yang dapat menimbulkan keributan di ruangan.
5. Pasien Non Muslim meminta diberikan bimbingan sesuai dengan agamanya.
6. Perawat memberikan formulir permintaan bimbingan rohani kepada pasien/keluarga untuk diisi pasien atau dibantu mengisikan oleh perawat.
7. Untuk pelayanan kerohanian yang dibawa sendiri oleh pasien dan keluarga pasien boleh dilakukan bimbingan di Rumah Sakit dengan tidak mengganggu pasien lain dan terlebih dahulu melaporkan kepada perawat ruangan.
8. Untuk Pelayanan spiritual Agama Non Muslim yang dimintakan kepada Rumah Sakit, maka pelayanan kerohanian akan diberikan oleh Rohaniawan yang ditunjuk oleh pihak rumah sakit bekerjasama dengan

Kementrian Agama Wilayah yogyakarta.

9. Supervisor atau perawat ruangan menghubungi Bagian Bina Ruhani untuk menunjuk rohaniawan yang dimaksud.
10. Petugas bimbingan ruhani mencatat nama dan nomor kontak rohaniawan yang ditunjuk.
11. Pada hari pelaksanaan, Rohaniawan meminta izin kepada petugas security untuk memasuki ruang rawat inap.
12. Petugas security mengantar Rohaniawan tersebut memasuki ruang rawat inap, mempertemukan dengan supervisor ruangan dan mencatat kedatangan Rohaniawan tersebut di buku kunjungan/ tamu.
13. Supervisor/ penanggung jawab ruangan memberikan daftar nama pasien yang akan mendapatkan pelayanan spiritual kepada rohaniawan yang telah datang.
14. Supervisor/ perawat yang ditugaskan mengantar Rohaniawan ke kamar pasien dan memperkenalkannya kepada pasien/ keluarganya.
15. Rohaniawan memberikan pelayanan spiritual kepada pasien dengan metode dialog/ komunikasi dua arah, selama kurang lebih 15 menit sesuai kebutuhan dan tidak bersamaan dengan waktu visit dokter.
16. Setelah selesai memberikan pelayanan spiritual di suatu ruangan, Rohaniawan menghubungi supervisor atau perawat ruangan untuk memberi tahu bahwa pelayanan telah selesai.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Dokumentasi Bina Rohani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Terdapat form khusus bagi pasien yang menghendaki adanya kegiatan bimbingan rohani yang diberikan kepada petugas bina rohani. Yaitu pasien beragama Hindu, Buddha, Katholik, Kristen dan Konghucu.

**FORM PERMOHONAN SANTUNAN RUHANI PASIEN NON MUSLIM**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : .....

Alamat : .....

Agama : .....

Hubungan : Suami/Istri/Anak/Ayah/Ibu/.....\*)

Menerangkan bahwa pasien dengan :

Nama : .....

Bangsas/RM : .....

Agama : .....

Betul-betul membutuhkan santunan ruhani yang sesuai dengan agama dan kepercayaan kami.

Memohon kepada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta agar berkenan memberikan fasilitas pelayanan santunan ruhani bagi keluarga kami.

Pelayanan santunan ruhani yang kami terima dengan syarat dan ketentuan yang berlaku di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Syarat dan ketentuan :

1. Pasien/keluarga pasien non muslim harus mengisi form permohonan santunan ruhani

2. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memfasilitasi dengan menghadirkan rohaniwan dari Kementrian Agama Kota Yogyakarta, sesuai agama dan kepercayaannya.
3. Pelayanan santunan ruhani yang diberikan tidak mengganggu dan merusak lingkungan rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Layanan santunan ruhani pasien non muslim berlangsung 1x24 jam.

YOGYAKARTA,.....20....

Petugas,

Pasien/Keluarga Pasien,

(.....)

(.....)<sup>56</sup>

#### **4. Kendala Petugas Bina Ruhani Islam dalam Memberikan Bimbingan Ruhani**

Secara umum respon dan tanggapan pasien dengan adanya petugas bina ruhani Islam terlihat senang dan dapat menerima dengan sikap yang baik, namun terdapat kendala dalam beberapa hal seperti yang disampaikan oleh salah satu petugas bina ruhani Islam mengatakan bahwa :

*“Alhamdulillah secara umum berjalan lancar. Namun pernah terjadi satu kesalahan fahaman dengan pasien, maaf yaitu pasien struk.*

---

<sup>56</sup> Dokumentasi Bina Rohani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

*Pasien kan terkendala dalam berkomunikasi ya, sehingga terjadi missskomunikasi, terkadang kita tidak tau keinginan dan maksud pasien, namun hal itu bisa diatasi kemudian dihadapi dengan sabar saja.”<sup>57</sup>*

Pendapat petugas bina rohani lain, mengatakan bahwa :

*“misi rumah sakit ini kan sebagai media dakwah persyarikatan Muhammadiyah, tapi beberapa kami temui pasien yang tidak satu frame dengan paham muhammadiyah, dalam artian untuk beberapa pemahaman dalam keagamaan kami menjumpai beda faham seperti, ada pasien ketika diingatkan untuk sholat, dia enggan menjalankan dengan alas an dalam keadaan kotor/najis, nah disini susahya, agaknya malah jadi perdebatan, itu yang saya maksudkan beda pemahaman. Terkadang juga, missal seperti pasien yang kita visit lebih sepuh, sedangkan kita yang datang lebih muda, nah ini juga kendala, namun hal itu bisa terkikis kembali pada pola komunikasi yang dibangun dengan pasien, kita harus pahami.”<sup>58</sup>*

Kendala yang terjadi pada pendapat M. Natsir berkaitan dengan situasi atau kondisi pada pasien yang terlihat masih memerlukan pemahaman lebih mendalam, kemudian pendapat Alfis Khoirul berkaitan dengan perbedaan pemahaman dan mengasah *skill* untuk

---

<sup>57</sup> Wawancara kepada M. Natsir, petugas Bina Ruhani IslamRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 18 januari 2019. Pada pukul 19.50 WIB.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Alfis Khoirul Khisoli, SPV Bina Sosial dan Dakwah, petugas Bina Ruhani IslamRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 18 Januari 2019. Pada pukul 20.15 WIB.

membangun pola komunikasi pada pasien. Pendapat lainnya mengatakan bahwa :

*“pelayanan rohani pasien itu 80-85%, misalnya dari long of stay disini minimal 3-4 hari, dikatakan pelayanan mutu ya tiga sampai empat kali. Problemnnya jika pada sistim memang kita masih tergantung, namun pasien tetap dapat pelayanan kerohanian, meskipun secara sistim belum bisa dimasukkan. Kemudian, kendala lainnya dalam memberikan bimbingan ruhani yaitu timing nya kurang efektif. Ada juga pasien yang belum mau terbuka atau belum mau dikunjungi, padahal perlu adanya sentuhan ruhani, itu juga kendala. Kemudian Sumber daya Insan disini kurang, namun permintaan bimbingannya mlebih, jadi kita harus bisa memperhatikan yang lebih urgent, terutama pasien terminal atau sakaratul maut.”<sup>59</sup>*

Kurangnya sumber daya insan yang tersedia, *timing* yang kurang efektif saat bimbingan ruhani, dan kedesiaan pasien untuk terbuka dan menerima kehadiran bina ruhani Islam juga merupakan kendala. Namun, terlihat dapat di atasi kemudian mencari solusi jalan keluar, salah satunya dengan membangun hubungan interpersonal yang baik dengan pasien dengan pola komunikasi yang baik dan dapat dipahami

---

<sup>59</sup> Wawancara kepada Umar Said Prawoto, Manajer Bina Ruhani IslamRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 7 Februari 2019. Pada pukul 10.30 WIB.

